

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q. S. Az Zumar ayat 9, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapat kehinaan dan keburukan.²

Walaupun ayat tersebut berbentuk pertanyaan, tetapi pada intinya dijawab hanya

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

²Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran. Pelajaran disini diartikan pada seluruh aspek dan peristiwa kehidupan manusia, sebagai pelajaran agar semua manusia berpikir dan menyelidiki sebab-sebabnya, supaya memperoleh suatu hikmah yang besar dari penciptaan alam semesta ini.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Selain itu, majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang baik dan efektif.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 8

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q. S. Al Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Maksud ayat di atas adalah dengan cara mengunjung atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu, orang yang mendapatkan ilmu akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah.⁴ Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁵

Pendidikan oleh orang tua dan lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter anak sejak dini hingga menjadi manusia seutuhnya sebagai generasi penerus di masa mendatang. Pendidikan informal dalam keluarga diharapkan mampu membentuk karakter mulia dalam diri anak melalui pendidikan agama, etika, budi pekerti, dan norma-norma sosial yang dianut. Keterbatasan orang tua dalam mendidik menyebabkan mereka cenderung untuk memasukkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih formal, seperti sekolah-sekolah, madrasah atau pesantren guna membekali anak dengan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka kelak. Ketika seorang anak

⁴Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, *op. cit.*, h. 155

⁵*Ibid.*, h. 154

masuk ke lingkungan sekolah maka sejak saat itu menjadi wewenang guru untuk mendidik dan mengajar mereka.

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran itupun tidak terlepas dari seorang pengajar yang seyogyanya memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang menerima pendidikan, dalam hal ini adalah siswa. Pendidikan di sekolah lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan pendidikan informal. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi kehidupan siswa, bangsa, dan Negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran penting tersebut adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁶ IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki gaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161

Alquran sebagai sumber hukum islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, salah satunya pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam terdapat pada Q. S. Al-Baqarah ayat 164, sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

Ayat di atas mengandung makna bahwa sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang Maha Suci itu. Karena dengan begitu, akan bertambah keyakinan pada kekuasaan dan keesaan-Nya, dan akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya yang dapat pula ilmu pengetahuan itu dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dengan lebih dinamis, efektif, dan efisien. Guru yang profesional diharapkan mampu mengelola pembelajaran agar hasil dari proses belajar tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sebelum melakukan transfer ilmu kepada siswanya, terlebih dahulu guru harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pengelolaan pembelajaran itu sendiri merupakan upaya untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan

konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Mengendalikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung haruslah disesuaikan dengan kondisi serta situasi dari siswa.

Diperlukan kecermatan dari seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran pada pengelolaan pembelajaran dengan membuat desain pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercipta interaksi pembelajaran yang edukatif, serta pengelolaan kelas yang efektif dan adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat akan berusaha aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran harus terjadi hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi timbal balik antara guru dengan siswa disebut dengan interaksi edukatif.

Dalam mewujudkan interaksi belajar mengajar yang edukatif, guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan situasi kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Jika suatu ketika ditemui masalah-masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, maka guru harus berusaha mengembalikan kondisi belajar seperti semula atau meminimalisir sedini mungkin terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sangat diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas itu dapat dilakukan dengan memperhatikan penataan ruang kelas dan pengaturan siswa.⁸

Penataan ruang kelas dapat dilakukan guru melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi dan tata cahaya yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.⁹ Adapun pengaturan siswa dapat dilihat pada kegiatan organisasional, seperti penggantian pelajaran, guru yang berhalangan hadir, masalah antar siswa, dan kegiatan lainnya selain kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.¹¹ Apabila proses belajar mengajar mampu berjalan dengan efektif, maka hasil pembelajaran juga tercapai dengan maksimal. Akan tetapi suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan fasilitas pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁸*Ibid.*, h. 174-180

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, *op. cit.*, 175-178

¹⁰Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, Ed. Revisi, h. 132-133

¹¹*Ibid.*, h. 124

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta, MI TPI Keramat memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga diharapkan dapat dijadikan percontohan bagi sekolah atau madrasah lainnya di Banjarmasin.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara sementara, penulis menemukan bahwa kemampuan IPA pada madrasah tersebut khususnya siswa Kelas VC masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil ulangan tengah semester siswa kelas VC tahun ajaran 2012/2013. Menurut guru mata pelajaran yang bersangkutan pula, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran masih belum terpadu. Guru sering sulit mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pelajaran seperti mengganggu teman sebangku dan tidak jarang mengucapkan alasan-alasan izin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses belajar mengajar sering kurang terkontrol dan hasil belajarpun tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 217

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Helda Puspawati** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012”**, menyebutkan bahwa pengelolaan kelas guru mata pelajaran Fiqih sudah terlaksana dengan cukup baik meliputi penataan siswa di dalam kelas, penataan ruangan dan alat pengajaran, dan menciptakan disiplin kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas pada MA SMIP 1946 Banjarmasin meliputi kurang tersedianya fasilitas seperti buku-buku pelajaran untuk pegangan siswa dan alat peraga untuk mata pelajaran Fiqih, sedangkan untuk latar belakang pendidikan guru Fiqih dan pengalaman kerja cukup menunjang pengelolaan kelas, dan lingkungan sekitar sudah cukup mendukung.¹³
2. **Norhasanah** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas IV dan V Di MI Al Hidayah 2 Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik seperti penugasan siswa di kelas, pengelompokan siswa, kenaikan kelas,

¹³Helda Puspawati, *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 76-77

pengaturan tempat duduk siswa, melaksanakan tata tertib, mengikuti pelajaran di kelas, dan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Adapun yang belum terlaksana dengan baik seperti organisasi siswa, penataan alat-alat pengajaran, dan kelengkapan kelas, penataan keindahan dan kebersihan kelas, pengaturan ventilasi dan tata warna. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas seperti latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh, kurikulum cukup berpengaruh, peserta didik sangat berpengaruh, lingkungan sangat berpengaruh, dan sarana dan prasarana sangat berpengaruh.¹⁴

3. **Tati** (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam) dalam skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Handil Banyuur 1 Kabupaten Barito Kuala”**, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas diantaranya faktor guru meliputi pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan latihan, faktor anak meliputi minat siswa terhadap pelajaran PAI dan ketaatan siswa terhadap tata tertib, dan faktor fasilitas meliputi ruang kelas cukup memadai untuk proses pembelajaran dan

¹⁴Norhasanah, *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas IV dan V Di MI Al Hidayah 2 Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 102

ketersediaan alat seperti buku, kursi, dan meja sudah cukup untuk para siswa.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai hubungan pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama pembelajaran dan kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, terutama pada definisi operasi penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

a. Korelasi

Korelasi dalam penelitian ini merupakan hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila

¹⁵Tati, *Pengelolaan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Handil Banyuur 1 Kabupaten Barito Kuala*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 70-72

terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan akibat atau hasil dari kegiatan belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin, berupa nilai ulangan harian (tes formatif) siswa dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA di Semester II tahun ajaran 2012/2013.

Jadi, dari beberapa definisi di atas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dengan hasil yang diperoleh selama belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dengan penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan beberapa keterampilan guru.

Untuk hasil belajar IPA peneliti mengambil nilai ulangan harian (tes formatif) siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dalam mempelajari satu

Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA di Semester II tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
2. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebagai bukti keprofesionalan seorang guru.
3. Pelajaran IPA dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar IPA, mengemukakan ide atau gagasan, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran IPA agar lebih baik.
2. Segi Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru IPA khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
 - c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, serta mengendalikan kondisi dan situasi kelas jika terdapat gangguan selama pembelajaran berlangsung.

Kelas yang dikelola dengan baik oleh guru akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dengan tepat juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mampu meraih hasil yang maksimal selama pembelajaran.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan pustaka mengenai pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

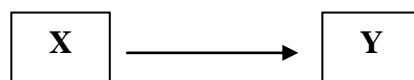
H_a : Ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

Hipotesis sementara penelitian ini berdasarkan teori yang ada terdapat korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

H. Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap siswa disebut variabel bebas yang dilambangkan dengan “**X**”, sedangkan hasil belajar IPA siswa disebut variabel terikat yang dilambangkan dengan “**Y**”. Pengelolaan kelas dianggap berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPA siswa, sehingga hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

X: Pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA pada siswa kelas V

Y: Hasil belajar IPA siswa kelas V

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka dasar pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, dalam hal ini pertama peneliti membahas tentang pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran IPA di MI, penilaian hasil belajar IPA, pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPA, dan hubungan pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan deskripsi data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.